

**EDUKASI KESEHATAN REMAJA TENTANG NAPZA DAN KESEHATAN JIWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS/SEDERAJAT KABUPATEN KOLAKA**

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4347>

Tukatman¹, Rosani Naim², Ekawati Saputri^{3*}, Mariany⁴

¹⁻⁴Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas
Sembilanbelas November Kolaka

Disubmit: 17 Mei 2021

Diterima: 08 Juni 2021

Diterbitkan: 01 Desember 2021

Email Korespondensi : ekawatisaputri@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan napza masih cukup tinggi di Indonesia. Pasien narkoba yang berusia 15 - 19 tahun di Rumah Sakit Ketergantungan Obat meningkat pada tahun 2013 sebanyak 54 orang. Begitupula halnya masalah kesehatan jiwa pada rentang usia 15 - 24 tahun dengan prevalensi 6,2% dengan gangguan depresi. Selain gangguan depresi, penyalahgunaan napza juga memberikan dampak pada kesehatan jiwa. Tujuan penyuluhan kesehatan ini adalah untuk memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA/ sederajat di Kabupaten Kolaka terkait penyalahgunaan napza dan masalah kesehatan jiwa terkhusus pada remaja. Penyuluhan kesehatan ini berupa presentasi materi menggunakan media *powerpoint*. Seluruh siswa SMA mengikuti jalannya penyuluhan kesehatan hingga selesai. Hal ini dapat dilihat dengan keaktifan seluruh siswa selama mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan sehingga pemahaman terhadap napza dan kesehatan jiwa pun dapat meningkat.

Kata Kunci :Edukasi, Napza, kesehatan jiwa

ABSTRACT

Drug use is still quite high in Indonesia. Drug patients aged 15-19 years at the Rumah Sakit Ketergantungan Obat increased in 2013 as many as 54 people. Likewise, mental health problems in the age range 15-24 years with a prevalence of 6.2% with depressive disorders. Apart from depressive disorders, drug use also has an impact on mental health. The purpose of this health education is to provide information to increase the knowledge of high school/ equivalent students in Kolaka Regency regarding drug use and mental health problems, especially in adolescents. This health counseling is in the form of material presentation using powerpoint media. All high school students follow the health counseling to completion. This can be seen from the activeness of all students during health education activities so that their understanding of drugs and mental health can increases.

Keywords : Education, drugs, mental health

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Napza masih cukup tinggi di Indonesia. Istilah Napza diperkenalkan secara khusus oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Napza mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data Riskesdas 2018 dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota. Terjadi kenaikan dari 1.7 % menjadi 7 %. Untuk masalah penyalahgunaan Napza berdasarkan Laporan Survey Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia tahun 2014 memperkirakan jumlah penyalahguna Napza sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,1% - 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkotika di tahun 2014 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sedangkan data jumlah pasien narkotika di Rumah Sakit Ketergantungan Obat yang berusia 15-19 tahun meningkat pada tahun 2013 sebanyak 54 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kesehatan jiwa menurut WHO (2003) adalah keadaan kesejahteraan dimana individu mengenali kemampuan mereka, mampu mengatasi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif dan bermanfaat, dan memberikan kontribusi kepada komunitas mereka. Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014, 2014).

Berbagai permasalahan kesehatan jiwa telah diidentifikasi dan perlu ditanggulangi dan gangguan jiwa berkaitan dengan kondisi disabilitas, gangguan kesehatan fisik, penggunaan napza, bahkan berakibat bunuh diri. Namun demikian WHO telah lama mengidentifikasikan kesenjangan pengobatan masalah kesehatan jiwa di Negara-negara dengan penghasilan rendah-menengah termasuk Indonesia yang mencakup angka >85% yang berarti kurang dari 15% penderita gangguan jiwa yang mendapatkan layanan kesehatan jiwa yang dibutuhkan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan pada rentang usia remaja (15-24 tahun) dengan prevalensi 6,2% dengan gangguan depresi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Siswa-siswi SMA yang berada pada usia remaja sangat rentan untuk menyalahgunakan napza dan mengalami masalah kesehatan jiwa. Hal ini didasari dari sifat khas remaja yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen Keperawatan USN Kolaka bekerjasama dengan Puskesmas Kolaka melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk menurunkan kasus kesehatan jiwa dan penyalahgunaan Napza dengan upaya Edukasi tentang kesehatan jiwa dan napza kepada remaja di Sekolah Menengah Atas/ sederajat Kabupaten Kolaka.

2. MASALAH

Remaja sangat rentan pada penyalahgunaan Napza yang dapat berdampak masalah kesehatan jiwa. Hal ini juga dapat didukung dengan ragamnya sosial media yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja. Sehingga perlu adanya edukasi tentang Napza dan masalah kesehatan jiwa pada remaja terkhusus siswa SMA.

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak Puskesmas Kolaka dan Kepala Sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Penyusunan materi tentang edukasi penyalahgunaan napza dan masalah kesehatan jiwa dalam bentuk *powerpoint*. Kemudian tim dosen melakukan pengurusan surat tugas melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pimpinan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Edukasi kesehatan tentang penyalahgunaan Napza dan masalah kesehatan jiwa mulai tanggal 18 sampai dengan 25 November 2020 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka, SMK Negeri 1 Kolaka, SMK Negeri 2 Kolaka, dan SMA Negeri 1 Kolaka yang dihadiri oleh siswa-siswa kelas X-XII. Media yang digunakan adalah presentasi materi menggunakan *powerpoint*.

c. Evaluasi

1. Struktur

Peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 13 orang di MAN 1 Kolaka, 20 orang di SMKN 1 Kolaka, 36 orang di SMKN 2 Kolaka, dan 27 orang di SMA Negeri 1 Kolaka. Waktu pelaksanaan dan setting tempat sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Semua siswa yang hadir dalam kegiatan ini mengikuti edukasi dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan. Beberapa siswa juga mengajukan pertanyaan seputar penyalahgunaan Napza dan masalah kesehatan jiwa.

2. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 11.00 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 18 sampai dengan 25 November 2020. Sasaran kegiatan ini ditunjukan pada siswa-siswa kelas X-XII Sekolah Menengah Atas/ sederajat di Kabupaten Kolaka. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan tentang penyalahgunaan Napza dan masalah kesehatan jiwa pada remaja.

Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkhusus pada penyalahgunaan Napza dan masalah kesehatan jiwa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Anggraeni (2015) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Napza pada Siswa SMA. Didukung pula oleh hasil pengabdian pada remaja terkait masalah Napza diperoleh bahwa pengetahuan remaja terhadap masalah napza mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan (Indirawaty, Dillah dan Syarif, 2020).

Penyuluhan kesehatan berupa pemberian materi tentang penyalahgunaan Napza dan masalah kesehatan jiwa sangat penting dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait hal tersebut. Siswa-siswa SMA yang mengikuti penyuluhan kesehatan ini tampak antusias. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan seputar penyalahgunaan Napza dan masalah kesehatan jiwa. Hal ini juga dapat dilihat pada pengabdian yang dilakukan oleh Eriyani et al. (2021) pada pemberian edukasi kesehatan bahwa peserta yang merupakan siswa SMA sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan tingkat keingintahuannya juga sangat tinggi.



Gambar 4.1 Foto kegiatan penyuluhan



Gambar 4.2 Foto kegiatan penyuluhan



Gambar 4.3 Foto kegiatan penyuluhan

5. KESIMPULAN

Penyalahgunaan Napza pada remaja masih cukup tinggi di Indonesia terkhususnya remaja. Penyalahgunaan Napza juga memberikan dampak pada kesehatan jiwa remaja. Penyuluhan kesehatan napza dan masalah kesehatan jiwa ini diikuti oleh siswa-siswa SMA/ sederajat di Kabupaten Kolaka yang tampak antusias mengikuti penyuluhan tersebut. Diharapkan melalui penyuluhan kesehatan ini akan mencegah tindakan remaja terhadap penyalahgunaan napza. Peran serta orang tua dan sekolah dalam mendidik agama juga sangat diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan Napza pada remaja.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2015). *Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut*. 18-22.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2021). Edukasi Strategi Koping Sebagai Upaya Dalam Menurunkan Tingkat Stres pada Siswa SMKN 4 Garut Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i3>
- Indirawaty, Dillah, R., & Syarif, K. R. (2020). *Penyuluhan kesehatan jiwa anak remaja dengan masalah napza 1,2*. 2(1), 2-5.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. <http://www.kemkes.go.id>
- Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014, Undang - Undang Tentang Kesehatan Jiwa 2 (2014).
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Narkoba 2017 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-narkoba-2017.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Kesehatan-Jiwa.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024: Direktorat P2 Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- WHO. (2003). *Investing in M E N T A L H E A L T H*. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/87232/9789241564618_eng.pdf